

ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP BILANGAN PADA ANAK USIA DINI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER

Amalia Maharani Putri¹, Endah Hendarwati², Wardah Suweleh³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surabaya^{1,2,3}

Email: amaliamaharani69@gmail.com¹; endahhendarwati9@gmail.com²;

wardahsuweleh28@gmail.com³

Informasi artikel

Received:

08 Agustus, 2021.

Publish:

28 Februari, 2022.

Kata kunci:
pemahaman konsep bilangan, anak usia dini, numbered head together

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini melalui model pembelajaran numbered head together. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi kepustakaan atau library research. Hasil analisis penelitian ini yaitu model pembelajaran numbered head together merupakan cara yang tepat untuk menstimulus pemahaman konsep bilangan anak usia dini. Model pembelajaran numbered head together adalah pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap anak dalam kelompok kecil mendapatkan nomor yang berbeda sesuai jumlah anggota kelompok. Hasil kerja kelompok akan disampaikan oleh perwakilan anak dari setiap kelompok yang ditunjuk secara acak oleh guru. Penunjang dilakukan secara acak pada tahap answering untuk memotivasi anak dalam memahami konsep bilangan. Keterlibatan anak dalam kelompok dapat menjadikan anak lebih aktif untuk mengkonstruksi pengetahuan, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Analisis dengan literatur review dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu 1) compare, yaitu mencari kesamaan dari beberapa literatur lalu dibuat sebuah kesimpulan, 2) contrast, yaitu mencari perbedaan dari beberapa literatur lalu dibuat sebuah kesimpulan, 3) criticize, yaitu peneliti membuat pendapat terkait dengan literatur yang dibaca, 4) synthesize, yaitu membentuk sebuah ide baru dengan cara menggabungkan sumber penelitian, 5) summarize, yaitu menuliskan kembali sumber penelitian dengan kalimat peneliti. Hasil analisis dengan literatur review model pembelajaran numbered head together dapat meningkatkan pemahaman anak terkait materi pembelajaran, yang meliputi meningkatnya kemampuan anak untuk membilang awal, pembelajaran dapat dilakukan secara lebih terstruktur dan kondusif, menjadikan anak lebih fokus, mengembangkan keterampilan sosial anak, meningkatkan keaktifan anak.

Abstract

Kata kunci:
understanding the concept of numbers, early childhood,

This study aims to analyze the understanding of the concept of numbers in early childhood through a numbered head together learning model. This research is a qualitative research with library research design. The results of the analysis of this study are the numbered head together



<i>numbered together</i>	<i>head</i>	<i>learning model is the right way to stimulate understanding of the concept of early childhood numbers. The numbered head together learning model is learning done in small groups. Every child in a small group gets a different number according to the number of group members. The results of the group work will be delivered by representatives of children from each group randomly appointed by the teacher. The appointment is done randomly at the answering stage to motivate children in understanding the concept of numbers. The involvement of children in groups can make children more active to construct knowledge, so that the objectives of learning can be achieved. Analysis with the literature review is done by several techniques, namely 1) compare, which is looking for similarities from some literature then made a conclusion, 2) contrast, which is looking for differences from some literature then made a conclusion, 3) criticize, ie researchers make opinions related to literature read, 4) synthesize, which forms a new idea by combining research sources, 5) summarize, namely rewriting the research source with the researcher's sentence. The results of the analysis with the literature review of numbered head together learning models can improve children's understanding of learning material, which includes increasing children's ability to begin early, learning can be done in a more structured and conducive manner, making children more focused, developing children's social skills, increasing children's activity.</i>
------------------------------	-------------	--

Pendahuluan

Usia dini merupakan masa peletakkan dasar-dasar perkembangan dan pertumbuhan, sehingga disebut sebagai masa golden age. Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan tubuh seseorang, sedangkan perkembangan berkaitan dengan perubahan psikologis yang terjadi pada setiap orang (Wiyani, 2016). Perkembangan pada anak diantaranya yaitu perkembangan kognitif yang merupakan kemampuan seorang anak dalam memahami suatu obyek. Implementasi perkembangan kognitif dalam pembelajaran diantaranya anak harus mempunyai kemampuan dalam pemahaman konsep bilangan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, kompetensi dasar (KD) 3.12. menyatakan bahwa anak mampu mengenal keaksaraan awal melalui bermain, dan pada kompetensi dasar (KD) 4.12. menyatakan bahwa anak mampu menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya. Keaksaraan yang dimaksud dalam KD 3.12. dan 4.12. dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini yaitu terkait dengan huruf dan bilangan.

Konsep bilangan merupakan landasan untuk mengembangkan kemampuan matematika serta menyiapkan anak untuk melanjutkan pendidikan di sekolah dasar (Khadijah, 2016). Konsep dari bilangan yang telah dipahami anak sejak dini menyebabkan anak mampu mengikuti pembelajaran matematika dengan tingkat yang lebih rumit secara cepat dan sangat berguna bagi anak ketika memasuki jenjang sekolah dasar.

Pemahaman anak akan konsep bilangan merupakan kemampuan anak dalam menghitung jumlah suatu objek, menulis simbol dari jumlah objek yang telah dihitung dan kemampuan dalam mengelompokkan jumlah suatu objek berdasarkan “lebih banyak, lebih sedikit dan sama” (Roliana, 2018). Anak yang telah memahami konsep bilangan dapat melakukan operasional matematika dengan tingkat yang lebih rumit, seperti berhitung. Hal ini sangat bermanfaat bagi kehidupan anak serta mampu menumbuhkan kesiapan anak ketika melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah dasar.

Anak usia dini perlu mendapatkan stimulus agar pemahaman mengenai konsep bilangan semakin meningkat. Permasalahan yang terkait dengan rendahnya tingkat pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini diantaranya: anak sering salah menyebutkan lambang bilangan, anak tidak paham dengan urutan angka, anak sering salah menuliskan lambang bilangan, anak belum paham dengan lambang bilangan, serta anak sering salah memasang lambang bilangan dengan benda yang jumlahnya sesuai dengan lambang bilangan.

Permasalahan tersebut terjadi karena, 1) guru mengajar dengan konvensional sehingga anak tidak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dan tidak memahami materi, 2) teacher centered learning yang menyebabkan anak tidak aktif dan cenderung bermain sendiri, 3) pembelajaran tidak bervariasi sehingga anak bosan dan jenuh dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan stimulus terbaik yaitu stimulus yang terencana serta disusun berdasarkan tingkat usia anak. Lembaga yang berkompeten diperlukan untuk memberikan stimulus terbaik pada anak usia dini. Lembaga yang berkompeten untuk memberikan stimulus terbaik bagi anak usia dini adalah pendidikan anak usia dini (PAUD). PAUD adalah usaha yang dilakukan secara sadar dengan menggunakan perencanaan untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran pada anak usia nol sampai enam tahun secara aktif dan kreatif agar memiliki kecerdasan emosional, spiritual dan kecerdasan intelektual yang berguna bagi anak, masyarakat, bangsa dan negara (Wiyani, 2016).

Pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini adalah pendidikan yang dilakukan secara aktif dan kreatif. Pembelajaran yang dilakukan secara aktif dan kreatif membuat anak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga

materi yang disampaikan oleh guru atau stimulus-stimulus yang diberikan guru akan lebih mudah diterima oleh anak. Model pembelajaran yang mampu menggugah semangat dan keaktifan anak diperlukan untuk menjadikan materi pembelajaran dapat diterima secara maksimal oleh anak.

Model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan rendahnya tingkat pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini serta mampu digunakan sebagai sarana untuk menstimulus pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini adalah model pembelajaran *numbered head together*.

Model pembelajaran *numbered head together* merupakan model pembelajaran dengan teknik anak dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil, dimana masing-masing anak memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang dikerjakan oleh kelompok mereka (Shoimin, 2014). Model pembelajaran ini menyebabkan terjadinya interaksi di antara anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran *numbered head together* dapat menjadikan anak lebih fokus berdiskusi dengan anggota kelompoknya, sehingga materi pembelajaran dapat dipahami dengan baik oleh setiap anak.

Pengertian model pembelajaran *numbered head together* adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada sistem khusus agar pola interaksi siswa dapat dipengaruhi sehingga keterampilan akademik siswa dapat ditingkatkan (Suprihatin, Mem bilang Awal melalui *Numbered Heads Together* dalam Permainan Kerang Ajaib Kelompok B, 2017). Sistem khusus yang dimaksud yaitu tahapan dalam pembelajaran dengan model *numbered head together* yang menyebabkan adanya ketergantungan anak terhadap kelompok kecil yang dibentuk oleh guru. Pembagian anak dalam kelompok-kelompok kecil bertujuan agar anak dapat saling membantu antar anggota kelompok untuk memahami materi pembelajaran atau tugas yang diberikan oleh guru. Pemahaman masing-masing anggota kelompok diperlukan karena hasil diskusi kelompok atau hasil kerja kelompok nantinya hanya disampaikan oleh anak yang ditunjuk oleh guru.

Model pembelajaran *numbered head together* juga mengharuskan setiap anggota kelompok memahami materi pembelajaran atau hasil diskusi yang telah dilakukan, sehingga anggota kelompok dapat membantu sesama anggota kelompoknya agar dapat memahami materi pembelajaran atau hasil diskusi mereka. *Numbered head together* dapat menjadikan proses pembelajaran lebih kondusif yaitu manakala guru meminta anak menjawab pertanyaan guru, anak tidak akan berebut untuk menjawab, karena yang boleh menjawab hanya yang memiliki nomor sesuai dengan nomor yang telah disebutkan guru.

Berdasarkan penjelasan tersebut, terlihat bahwa model pembelajaran *numbered head together* (NHT) sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran mengenai konsep bilangan pada anak usia dini.

Tahapan-tahapan dalam model pembelajaran *numbered head together* yang terdiri atas *numbering*, *questioning*, *head together* dan *answering* merupakan alternatif bagi model pembelajaran tradisional. Hal ini dikarenakan tahapan demi tahapan dalam model pembelajaran *numbered head together* menjadikan anak mampu mengikuti proses pembelajaran secara lebih kondusif, dan ini sangat berbeda dengan model pembelajaran tradisional yang cenderung membuat anak tidak terkontrol dalam mengikuti proses pembelajaran. Misalnya ketika anak mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, pada model pembelajaran tradisional anak cenderung saling bersahutan ketika menjawab tanpa ada yang mengalah sehingga kelas menjadi gaduh. Suasana kelas yang tidak terkontrol tentu dapat berpengaruh pada proses pembelajaran, termasuk pada pemahaman anak akan konsep bilangan. Pada model pembelajaran *numbered head together* sistematis yang digunakan untuk menjawab pertanyaan guru adalah perwakilan dari setiap kelompok yang dipilih secara acak oleh guru. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran berlangsung kondusif dari awal hingga akhir pembelajaran.

Tahapan demi tahapan yang dilalui anak selama melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *numbered head together* dapat dijadikan sarana untuk menstimulus pemahaman konsep bilangan anak, karena proses pembelajaran lebih terstruktur dan menjadikan suasana kelas menjadi kondusif. Stimulus pemahaman konsep bilangan pada proses pembelajaran dengan model *numbered head together* juga terjadi manakala anak yang telah diberi nomor oleh guru pada tahap *numbering* harus mengetahui dan mengingat nomor yang telah didapatkan, kemudian ketika guru meminta anak yang mendapat nomor tertentu untuk maju ke depan kelas dan menjawab pertanyaan guru atau menyampaikan hasil diskusinya pada tahap *answering*, maka anak yang memiliki nomor tersebut harus segera mengangkat tangan dan maju ke depan kelas. Stimulus tentang pemahaman konsep bilangan akan semakin maksimal ketika materi yang disampaikan guru juga terkait dengan konsep bilangan. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini dapat distimulus melalui model pembelajaran *numbered head together*.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini melalui model pembelajaran *numbered head together*. Model pembelajaran *numbered head together* diharapkan dapat membantu menstimulus pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini sehingga dapat tercapai indikator pencapaian

perkembangan KD 3.12. dan 4.12. pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini yaitu anak mampu menghubungkan benda-benda konkret dengan lambang bilangan 1-10, anak mampu menyebutkan angka bila diperlihatkan lambang bilangannya, serta anak mampu menyebutkan jumlah benda dengan cara menghitung.

Kelebihan model pembelajaran *numbered head together* di antaranya yaitu 1) menurut Muslimin (Suprihatin, 2017) tujuan dari model pembelajaran *numbered head together* adalah untuk meningkatkan kinerja anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sehingga berdampak positif bagi pembelajaran yang sedang berlangsung karena anak yang aktif untuk mengkonstruksi pengetahuan menjadikan pengetahuan yang diperoleh anak menjadi lebih bermakna dan lebih diingat anak, 2) tahapan pertama dari model pembelajaran *numbered head together* adalah pemberian nomor (Al-Tabany, 2017) yang dapat menjadi sarana penstimulus pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini karena anak harus mengetahui dan mengingat nomor yang diberikan oleh guru.

METODOLOGI

Aktivitas yang dilakukan selama proses penelitian harus dilakukan secara terstruktur sehingga hasil yang diperoleh dari penelitian dapat dibuktikan secara ilmiah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Toha dan Andriana (Yuliyawati, 2019) yang mengatakan bahwa penelitian adalah serangkaian aktivitas ilmiah yang dilakukan untuk memecahkan satu masalah.

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mampu memaparkan dan menganalisis fenomena, kejadian, kegiatan sosial, sikap percaya, pemahaman seseorang maupun sekelompok orang mengenai sesuatu (Hamdi, 2014). Penelitian kualitatif ini menggunakan desain studi kepustakaan atau *library research*. Studi kepustakaan adalah penelitian dengan menggunakan bahan kepustakaan seperti buku, majalah ilmiah, dokumen, serta materi lain yang dapat digunakan sebagai sumber referensi penelitian (Hadi, 2004).

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari data-data yang sesuai dengan permasalahan atau variabel yang diteliti melalui catatan, transkrip, buku, majalah, koran, laporan penelitian dan lain-lain (Trianto, 2010). Metode dokumentasi dilaksanakan dengan mencari data melalui pengumpulan literatur yang terkait dengan permasalahan atau variabel dari penelitian ini, yaitu pemahaman

konsep bilangan pada anak usia dini melalui model pembelajaran *numbered head together* (NHT). Data-data yang terkumpul nantinya akan dianalisis dan ditarik kesimpulan.

Teknik analisis dengan literatur review dilakukan melalui beberapa teknik, yang meliputi 1) *Compare* yaitu mencari kesamaan dari beberapa literatur lalu dibuat sebuah kesimpulan, 2) *Contrast* yaitu mencari perbedaan dari beberapa literatur lalu dibuat sebuah kesimpulan, 3) *Criticize* yaitu peneliti membuat pendapat terkait dengan literatur yang dibaca, 4) *Synthesize* yaitu membentuk sebuah ide baru dengan cara menggabungkan sumber penelitian, 5) *Summarize*, yaitu menuliskan kembali sumber penelitian dengan kalimat peneliti (Siregar & Harahap, 2019).

Teknik analisis dengan literatur review yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu *compare*, *contrast*, *criticize* dan *synthesize*. Teknik analisis tersebut dilakukan setelah peneliti melakukan review terhadap jurnal-jurnal yang menjadi bahan penelitian. Jurnal yang menjadi bahan penelitian di antaranya yaitu, 1) membilang awal melalui *numbered heads together* dalam permainan kerang ajaib kelompok B (Suprihatin, Membilang Awal melalui *Numbered Heads Together* dalam Permainan Kerang Ajaib Kelompok B, 2017), 2) meningkatkan pemahaman konsep bilangan melalui model pembelajaran *numbered head together* (NHT) pada kelompok A1 TK Madukismo (Astuti, Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada Kelompok A1 TK Madukismo, 2017), 3) penerapan model pembelajaran *nht* melalui bermain kereta angka untuk meningkatkan perkembangan kognitif (Puspayani, Suniasih, & Putra, 2016), 4) penerapan model pembelajaran *numbered head together* (NHT) berbantuan media wayang angka untuk meningkatkan kemampuan kognitif di PAUD Widya Dharma Temukus (Apriani, Tegeh, & Ambara, 2013), 5) penerapan *numbered head together* berbantuan media kartu angka untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak (Wulandari, Wiryana, & Tirtayani, 2014), 6) penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *numbered heads together* (NHT) untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok A TK Mutiara Kerten Surakarta tahun pelajaran 2013/2014 (Diastanti, Yulianti, & Rahmawati, 2014).

Teknik *compare* dilakukan dengan mencari persamaan dari seluruh jurnal yang menjadi bahan penelitian selanjutnya dibuat sebuah kesimpulan. Teknik *contrast* dilakukan dengan menjadi perbedaan dari jurnal-jurnal yang menjadi bahan penelitian. Teknik *criticize* dilakukan setelah teknik *compare* dan *contrast* selesai dilakukan, sehingga peneliti dapat membuat pendapat terkait jurnal yang menjadi bahan penelitian. Teknik terakhir yang digunakan dalam literatur review penelitian ini adalah

teknik synthesise yaitu menggabungkan jurnal-jurnal yang menjadi bahan penelitian dengan menggunakan kata-kata peneliti sehingga didapatkan sebuah ide baru.

Teknik-teknik yang digunakan untuk menganalisa jurnal yang menjadi bahan penelitian pada hakikatnya digunakan untuk menguraikan data yang digunakan dalam penelitian sehingga diperoleh sebuah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usia dini merupakan masa golden age bagi setiap anak. Anak mengalami masa peka pada masa tersebut sehingga anak siap untuk menerima stimulus yang berguna bagi seluruh aspek tumbuh kembang anak. Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan tubuh seseorang (Wiyani, 2016). Perkembangan berkaitan dengan perubahan psikologis yang terjadi pada setiap orang (Wiyani, 2016). Perkembangan atau perubahan psikologis meliputi kemampuan kognitif, bahasa, sosial emosional dan moral agama.

Yusuf (Khadijah, 2016) menjelaskan bahwa kemampuan kognitif merupakan potensi yang menjadikan anak dapat memikirkan segala sesuatu secara lebih menyeluruh, serta berhubungan dengan penggunaan logika dalam proses berpikir dan kemampuan anak dalam memecahkan permasalahan. Kemampuan kognitif yang dimiliki anak membuat anak dapat memikirkan dan mempelajari banyak hal. Hal ini menyebabkan kemampuan kognitif memiliki beberapa bidang pengembangan, yang terdiri dari pengembangan aritmatika, auditory, visual, taktil, kinestetik, geometri, serta sains.

Kemampuan kognitif juga dapat ditujukan untuk mengembangkan kemampuan matematika yang terkait dengan kemampuan membilang atau konsep membilang permulaan (Khadijah, 2016). Konsep bilangan merupakan landasan untuk mengembangkan kemampuan matematika serta menyiapkan anak untuk melanjutkan pendidikan di sekolah dasar (Khadijah, 2016). Konsep bilangan merupakan tahapan awal yang wajib dipahami oleh anak, karena dengannya anak dapat melakukan pembelajaran matematika dengan tingkat yang semakin rumit, misalnya penjumlahan dan pengurangan. Konsep bilangan yang dimiliki anak juga menjadikan anak lebih siap mengikuti pembelajaran di sekolah dasar (SD) karena dasar atau konsep dari bilangan telah anak pahami sejak dini sehingga anak mampu mengikuti pembelajaran matematika di SD dengan lebih cepat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, kompetensi dasar (KD) 3.12. menyatakan bahwa anak mampu mengenal keaksaraan awal melalui bermain, dan pada kompetensi dasar (KD) 4.12. menyatakan

bahwa anak mampu menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya. Keaksaraan yang dimaksud dalam KD 3.12. dan 4.12. dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini yaitu terkait dengan huruf dan bilangan. Menurut kompetensi dasar 3.12 dan 4.12 anak diharapkan memahami dan mengenal huruf serta konsep bilangan.

Pemahaman konsep bilangan pada anak merupakan kemampuan anak dalam menghitung jumlah suatu objek, menulis simbol dari jumlah objek yang telah dihitung dan kemampuan dalam mengelompokkan jumlah suatu objek berdasarkan “lebih banyak, lebih sedikit dan sama” (Roliana, 2018). Pemahaman konsep bilangan yang dimiliki oleh anak usia dini menyebabkan anak memiliki kemampuan dalam berhitung hingga anak mampu membedakan anatara yang lebih banyak, lebih sedikit ataupun memiliki jumlah yang sama. Hal tersebut menjadikan pemahaman terhadap konsep bilangan menjadi penting untuk dimiliki oleh anak usia dini karena pemahaman terhadap konsep bilangan sangat diperlukan dan bermanfaat bagi kehidupan anak. Anak yang telah memahami konsep bilangan juga dapat melakukan operasional matematika dengan tingkat yang lebih rumit, seperti penjumlahan dan pengurangan.

Manfaat pemahaman konsep bilangan bagi anak usia dini yaitu jika anak telah memahami konsep bilangan maka anak memiliki kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan serta memiliki kemampuan untuk mengkonstruksi ilmu yang berkaitan dengan konsep matematika lainnya yang terdapat pada kegiatan sehari-hari (Rahman, Sumardi, & Fuadatun, Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Konsep Bilangan melalui Flashcard, 2017). Pemahaman akan konsep bilangan menjadikan anak mampu menghitung secara tepat, sehingga menjadikannya mampu menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan konsep bilangan. Anak dengan pemahaman konsep bilangan yang baik juga mampu menjadikan pengalaman-pengalaman yang terkait dengan konsep bilangan sebagai dasar bagi pembentukan keterampilan matematika yang lain.

Cara yang dapat dilakukan untuk menstimulus kecerdasan intelektual termasuk pemahaman anak akan konsep bilangan menurut Imam Masbukin (Wiyani, 2016) adalah dengan memberikan pendidikan kepada anak di lembaga pendidikan anak usia dini atau PAUD. PAUD merupakan lembaga pendidikan yang berusaha membantu menstimulus seluruh aspek tumbuh kembang anak yang meliputi kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, seni dan nilai moral agama dengan membuat perencanaan-perencanaan dalam melakukan proses pembelajaran sehingga tidak ada aspek tumbuh kembang anak yang terlewat untuk distimulus.

Salah satu model pembelajaran di lembaga PAUD yang dapat digunakan untuk menstimulus pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini adalah model pembelajaran kooperatif yang dirancang agar anak aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif juga menyediakan pengalaman sikap dan mengambil keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada anak untuk berinteraksi dengan anak yang berbeda-beda latar belakangnya (Trianto, 2010). Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk menstimulus pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini adalah model pembelajaran *numbered head together*.

Model pembelajaran *numbered head together* merupakan model pembelajaran dengan teknik anak dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil, dimana masing-masing anak memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang dikerjakan oleh kelompok mereka (Shoimin, 2014). Model pembelajaran ini menyebabkan terjadinya interaksi atau diskusi di antara anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga keterampilan akademik yang dimiliki anak semakin meningkat dan anak selalu siap untuk menjawab pertanyaan guru.

Model pembelajaran *numbered head together* dalam meningkatkan pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini dapat digunakan pada pembelajaran dengan tema tanaman, alat komunikasi dan lain-lain, sedangkan indikator pemahaman konsep bilangan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini KD 3.12. dan 4.12. adalah anak usia 4 hingga 6 tahun mampu menghubungkan benda-benda konkret dengan lambang bilangan 1-10, mampu menyebutkan angka bila diperlihatkan lambang bilangannya, serta mampu menyebutkan jumlah benda dengan cara menghitung.

Berdasarkan beberapa penelitian diketahui bahwa pemahaman anak usia dini mengenai konsep bilangan mengalami peningkatan setelah dilakukannya pembelajaran dengan model *numbered head together*, di antaranya yaitu:

1. Kemampuan membilang awal kelompok B TK Dharma Wanita Kuwasen, Jepara dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran *numbered heads together* berbantuan media kerang ajaib (Suprihatin, *Membilang Awal melalui Numbered Heads Together dalam Permainan Kerang Ajaib Kelompok B*, 2017). Model pembelajaran *numbered head together* menyebabkan kinerja anak semakin meningkat, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
2. Peningkatan terjadi mulai dari pra tindakan, siklus I, serta siklus II pemahaman konsep bilangan anak kelompok A1 dengan diterapkannya model pembelajaran *numbered head together* (Astuti, 2017). Proses pembelajaran dengan model *numbered head*

together berlangsung secara terstruktur sehingga menjadikan suasana kelas lebih kondusif dan anak dapat lebih fokus dalam melakukan pembelajaran, yang berakibat pada tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik.

3. Perkembangan kognitif anak kelompok B2 PAUD Kusuma 2 dalam mengurutkan bilangan mengalami peningkatan sesudah dilaksanakannya pembelajaran dengan model numbered head together melalui permainan kereta angka, yaitu dari siklus I sebesar 65,06% yang berkategori sedang kemudian siklus II sebesar 82,62% yang berkategori tinggi (Puspayani, Suniasih, & Putra, 2016). Tugas kelompok yang didapatkan anak dalam pembelajaran dengan model numbered head together membuat anak fokus untuk menyelesaikan tugas kelompoknya agar dapat memberikan hasil kelompok yang terbaik, sehingga masing-masing anak selama proses pembelajaran aktif mengkonstruksi pengetahuan yang menyebabkan meningkatnya pemahaman anak terkait materi pembelajaran, termasuk pemahaman mengenai konsep bilangan.
4. Meningkatnya kemampuan kognitif dalam mengurutkan bilangan sesudah diterapkannya model pembelajaran numbered head together dengan bantuan wayang angka pada kelompok B semester II tahun ajaran 2012-2013 PAUD Widya Dharma Temukus sebanyak 22,35% (Apriani, Tegeh, & Ambara, 2013). Model numbered head together yang digunakan dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep bilangan dan interaksi sosial yang baik antara anggota kelompok dalam pembelajaran. Interaksi tersebut berguna untuk semakin memberikan pemahaman kepada seluruh anggota kelompok terkait konsep bilangan yang menjadi materi pembelajaran.
5. Meningkatnya kemampuan mengenal lambang bilangan kelompok B2 TK Saiwa Dharma sesudah dilaksanakannya proses belajar melalui model numbered head together dengan bantuan kartu angka (Wulandari, Wirya, & Tirtayani, 2014). Pembelajaran dengan model numbered head together memberikan kesempatan kepada anak untuk membagikan informasi terkait jawaban dari pertanyaan guru atau materi pembelajaran kepada sesama anggota kelompok, sehingga sesama anggota kelompok dapat saling bekerjasama untuk menjawab pertanyaan dari guru. Meningkatnya keaktifan anak ini mengakibatkan pemahaman anak terhadap materi pembelajaran, termasuk pemahaman konsep bilangan semakin meningkat.
6. Peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak kelompok A TK Mutiara Surakarta tahun ajaran 2013-2014 yakni dari 43,48% anak yang tuntas menjadi 86,96% anak yang tuntas (Diastanti, Yulianti, & Rahmawati, 2014). Peningkatan tersebut terjadi karena model pembelajaran numbered head together menyebabkan pembelajaran berlangsung secara kondusif sejak awal hingga akhir, karena anak berfokus untuk menyelesaikan tugas kelompok bersama-sama.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan mengenai konsep penelitian, yaitu seluruh penelitian tersebut berusaha menstimulus pemahaman konsep bilangan anak usia dini, seperti membilang awal, memahami lambang bilangan, mengurutkan angka atau bilangan.

Konsep bilangan menjadi hal yang penting untuk dipahami oleh anak usia dini karena berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, anak usia 4 sampai dengan 6 tahun anak yang memiliki pemahaman konsep bilangan yang baik akan mampu mencapai indikator pencapaian perkembangan pada KD 3.12. dan 4.12. yaitu anak mampu menghubungkan benda-benda konkret dengan lambang bilangan 1-10, anak mampu menyebutkan angka bila diperlihatkan lambang bilangannya, serta anak mampu menyebutkan jumlah benda dengan cara menghitung. Pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini dapat distimulus melalui model pembelajaran *numbered head together*.

Model pembelajaran *numbered head together* merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada keterlibatan anak pada proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil. Keterlibatan ini menyebabkan anak aktif dalam melakukan proses pembelajaran. Model pembelajaran *numbered head together* juga menjadikan setiap anak bertanggung jawab atas tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Hal ini dikarenakan proses penyampaian jawaban kelompok hanya dilakukan oleh perwakilan dari masing-masing kelompok, sehingga anak harus memiliki pemahaman yang baik mengenai jawaban dari tugas kelompok mereka.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka diketahui bahwa model pembelajaran *numbered head together* dapat menstimulus pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini. Keaktifan anak dalam melakukan pembelajaran pada model *numbered head together* menyebabkan pengetahuan dan pemahaman anak semakin berkembang dengan baik, termasuk pemahaman anak mengenai konsep bilangan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini yang telah dipaparkan di atas, dapat juga terlihat adanya perbedaan pada media yang digunakan selama proses pembelajaran dengan model *numbered head together*. Media yang digunakan dalam penelitian-penelitian di atas yaitu kerang ajaib, kereta angka, wayang angka dan kartu angka. Media-media yang digunakan tersebut berfungsi untuk menarik perhatian anak agar semakin bersemangat dan aktif melakukan pembelajaran dengan model *numbered head together*, karena media yang digunakan merupakan media yang belum pernah digunakan oleh anak sebelumnya. Hal ini menyebabkan tujuan dari pembelajaran dapat dicapai oleh anak.

Berdasarkan hasil study literatur beberapa penelitian mengenai pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini melalui model pembelajaran *numbered head together* diketahui bahwa model pembelajaran *numbered head together* merupakan model pembelajaran yang tepat untuk menstimulus pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini. Hal ini karena tahap-tahap model pembelajaran *numbered head together* dapat menunjang pembelajaran berlangsung dengan baik sehingga berdampak positif pada pemahaman konsep bilangan anak usia dini.

Pelaksanaan model pembelajaran *numbered head together* pada anak usia dini dalam meningkatkan pemahaman konsep bilangan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Arends, 2008):

1. Numbering

Nomor diberikan kepada masing-masing anak yang telah dibagi ke dalam kelompok kecil dengan jumlah anggota 2 hingga 4 anak. Nomor yang diberikan kepada setiap anggota kelompok memiliki angka-angka yang berbeda-beda sesuai dengan jumlah anggota kelompok.

2. Questioning

Guru memberikan pertanyaan atau permasalahan kepada anak untuk dikerjakan secara bersama-sama dengan kelompoknya.

3. Head Together

Anggota kelompok menyatukan ide-ide mereka, sekaligus berpikir bersama-sama untuk menjawab pertanyaan atau permasalahan yang diberikan guru.

4. Answering

Sistematika menjawab pertanyaan dalam model pembelajaran *numbered head together* yaitu guru memanggil anak pada setiap kelompok dengan nomor tertentu secara acak. Anak yang memiliki nomor tersebut akan mengangkat tangan lalu maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan guru atau mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Pembelajaran dengan model *numbered head together* dengan indikator KD 3.12. dan 4.12. yang meliputi pengembangan kemampuan anak usia 4 hingga 6 tahun dalam menghubungkan benda-benda konkret dengan lambang bilangan 1-10, menyebutkan angka bila diperlihatkan lambang bilangannya, serta menyebutkan jumlah benda dengan cara menghitung, berdasarkan literatur review dapat:

1. Meningkatkan kemampuan anak untuk membilang awal.

Pemahaman konsep bilangan menurut M. Yazid Busthomi (Rahman, Sumardi, & Fuadatul, 2017) meliputi menghitung bilangan, hubungan satu ke satu, menjumlahkan, membandingkan dan memahami simbol bilangan yang kemudian dipasangkan dengan jumlah objek yang sesuai. pemahaman konsep bilangan yang

dimiliki anak usia dini dapat menjadi landasan bagi pengembangan kemampuan matematika sehingga anak dapat memiliki beberapa kecakapan di antaranya kemampuan berhitung, menulis simbol bilangan, serta mengklasifikasikan jumlah objek berdasarkan “lebih banyak, lebih sedikit dan sama”. Hal ini menyebabkan anak memiliki kesiapan yang jauh lebih besar dibandingkan dengan anak yang tidak memiliki pemahaman konsep bilangan ketika memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar (SD). Pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini dapat distimulus melalui pembelajaran yang menggunakan model *numbered head together*.

Model pembelajaran *numbered head together* yang digunakan sebagai metode untuk menstimulus pemahaman anak usia dini akan konsep bilangan dapat menyebabkan kemampuan anak untuk membilang awal semakin meningkat. Hal ini sebagaimana pendapat Muslimin (Suprihatin, *Membilang Awal melalui Numbered Heads Together dalam Permainan Kerang Ajaib Kelompok B*, 2017) yaitu kelebihan model pembelajaran *numbered head together* (NHT) yaitu model pembelajaran *numbered head together* dapat meningkatkan kinerja anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Kinerja anak yang meningkat sama dengan meningkatnya keaktifan anak. Anak yang aktif untuk mengkonstruksi pengetahuan menjadikan pengetahuan yang diperoleh anak menjadi lebih bermakna dan lebih diingat anak. Maknanya ketika model pembelajaran *numbered head together* (NHT) digunakan sebagai model dalam menyampaikan materi tentang konsep bilangan, maka akan meningkatkan pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini, termasuk dalam hal kemampuan membilang awal.

Manfaat pemahaman konsep bilangan termasuk kemampuan anak dalam membilang awal menurut Sood dan Mackey (Roliana, *Urgensi Pengenalan Konsep Bilangan pada Anak Usia Dini*, 2018) yaitu menjadi landasan dalam mempelajari konsep serta keterampilan matematika. Memahami konsep bilangan tidak hanya sekedar mengerti simbol-simbol dari bilangan, namun memahami konsep bilangan yang berarti anak mampu memahami esensi dari bilangan tersebut. Hal ini menandakan bahwa dengan memahami konsep bilangan termasuk membilang awal mampu menjadikan anak memiliki kemampuan berhitung atau keterampilan matematika yang lain.

2. Pembelajaran dapat dilaksanakan secara lebih terstruktur dan kondusif.

Model pembelajaran *numbered head together* dilakukan secara sistematis sehingga anak dapat mengkonstruksi atau memahami materi pembelajaran dengan lebih jelas dan lebih mendalam. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan model pembelajaran *numbered head together* yang disampaikan oleh Ibrahim (Suprihatin, *Membilang Awal melalui Numbered Heads Together dalam Permainan Kerang Ajaib Kelompok B*,

2017) yaitu dapat meningkatkan hasil belajar struktural. Model pembelajaran *Numbered Head together (NHT)* dapat meningkatkan keaktifan anak untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru sehingga hasil belajar anak dapat ditingkatkan melalui pembelajaran dengan model *numbered head together*.

Pembelajaran dengan model *numbered head together* merupakan pembelajaran yang dilakukan secara terstruktur. Pembelajaran dengan model *numbered head together* terdiri atas beberapa tahapan yang meliputi tahap *numbering*, *questioning*, *head together* dan *answering*. Tahapan demi tahapan yang dilalui anak selama proses pembelajaran dengan model *numbered head together* dapat menjadi sarana untuk menstimulus pemahaman konsep bilangan anak. Proses pembelajaran yang berlangsung secara lebih terstruktur menjadikan suasana kelas menjadi kondusif dan anak dapat lebih fokus dalam melakukan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Kelebihan lain dari model pembelajaran *numbered head together (NHT)* yaitu sistematika yang digunakan dalam model pembelajaran *numbered head together (NHT)* dapat menjadi pengganti sistem pembelajaran tradisional, misalnya dalam hal menjawab pertanyaan guru (Suprihatin, *Membilang Awal melalui Numbered Heads Together dalam Permainan Kerang Ajaib Kelompok B*, 2017). Cara menjawab pertanyaan guru dalam model pembelajaran tradisional cenderung membuat suasana kelas menjadi gaduh, karena anak tidak hanya mengangkat tangannya tetapi juga saling berebut untuk ditunjuk guru. Cara yang demikian dapat dihilangkan dengan menerapkan model pembelajaran *numbered head together (NHT)*, yakni pada tahap *answering*. Tahap *answering* dilakukan dengan cara guru memanggil nomor tertentu yang dimiliki oleh salah satu anak di setiap kelompok, kemudian anak yang memiliki nomor yang disebutkan guru mendapat kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau mempresentasikan hasil diskusi kelompok (Arends, 2008). Hal ini dapat mengurangi konflik antar perilaku anak yang biasanya terjadi pada model pembelajaran tradisional, yaitu perilaku anak yang saling berebut untuk menjawab pertanyaan guru. Sistematika yang diterapkan dalam tahap *answering* ini menyebabkan suasana kelas tetap kondusif karena anak tidak saling berebut untuk menjawab pertanyaan guru. Tahap *answering* juga membuat anak bersemangat untuk memahami materi pembelajaran serta berusaha sebaik mungkin dalam menyelesaikan tugas kelompok, sehingga mampu menjawab pertanyaan guru atau mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan baik.

3. Menjadikan anak lebih fokus.

Model pembelajaran *numbered head together* dapat memperkecil sikap mengganggu anak (Kurniasih & Sani, 2015). Ciri utama dari pembelajaran dengan

model numbered head together yang merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif adalah terdapat keterlibatan anak dalam suatu kelompok agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Keterlibatan anak dalam suatu kelompok dapat memperkecil munculnya sikap mengganggu pada diri anak sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif dan anak dapat lebih fokus untuk menyelesaikan tugas kelompoknya.

Model pembelajaran dengan numbered head together juga dapat meningkatkan fokus seluruh anak dalam melakukan pembelajaran berkelompok, sehingga setiap anak dapat menjawab pertanyaan guru atau mempresentasikan hasil diskusi dengan tepat. Kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan dan mempresentasikan hasil diskusi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep bilangan.

4. Mengembangkan keterampilan sosial anak.

Model pembelajaran numbered head together (NHT) adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada sistem khusus agar pola interaksi siswa dapat dipengaruhi sehingga keterampilan akademik siswa dapat ditingkatkan (Suprihatin, Mem bilang Awal melalui Numbered Heads Together dalam Permainan Kerang Ajaib Kelompok B, 2017). Sistem khusus yang dimaksud yaitu tahapan dalam pembelajaran dengan model numbered head together yang menyebabkan adanya ketergantungan anak terhadap kelompok kecil yang dibentuk oleh guru, sehingga model pembelajaran numbered head together menghendaki anak terlibat aktif dalam kelompok-kelompok kecil.

Anggota kelompok dalam model pembelajaran numbered head together terdiri atas beberapa anak dengan latar belakang yang berbeda, misalnya dalam satu kelompok terdapat anak yang kurang cerdas dan anak yang cerdas. Hal ini berfungsi agar anak yang cerdas dapat membantu memahami teman yang kurang cerdas. Penataan anggota kelompok yang demikian membantu anak untuk tidak membeda-bedakan teman berdasarkan latar belakangnya, sehingga penerimaan anak terhadap anggota kelompok yang berbeda-beda latar belakangnya semakin meningkat.

Pembagian anak dalam kelompok-kelompok kecil juga bertujuan agar anak dapat saling membantu antar anggota kelompok untuk memahami materi pembelajaran atau tugas yang diberikan oleh guru. Pemahaman masing-masing anggota kelompok diperlukan karena hasil diskusi kelompok atau hasil kerja kelompok nantinya hanya disampaikan oleh anak yang ditunjuk oleh guru. Hal ini menyebabkan anak terstimulus untuk saling berinteraksi dan menyampaikan pendapatnya, sehingga mampu meningkatkan keterampilan dalam bekerjasama, berinteraksi dengan teman dan keberanian dalam menyampaikan ide atau pendapatnya.

5. Meningkatkan keaktifan anak.

Model pembelajaran *numbered head together* (NHT) adalah strategi yang diciptakan untuk menjadikan anak lebih aktif sehingga mampu bekerja secara kelompok dan senantiasa siap untuk menjawab pertanyaan guru (Astuti, Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada Kelompok A1 TK Madukismo, 2017). Keaktifan anak mampu tercipta melalui model pembelajaran *numbered head together* (NHT) karena pada kegiatan pembelajaran dengan model ini salah satu anak akan ditunjuk secara acak untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok, sehingga masing-masing anak harus memahami apa yang dikerjakan agar dapat mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan baik.

Model pembelajaran *numbered head together* juga memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengetahuan dari guru dan sesama anggota kelompok. Hal ini terjadi pada sesi diskusi atau berpikir bersama. Tahap diskusi dalam model pembelajaran *numbered head together* merupakan penyatuan ide atas pertanyaan guru (Al-Tabany, 2017). Tahap diskusi berfungsi untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok memahami jawaban yang diambil oleh kelompok mereka. Hal ini menyebabkan anak terstimulus untuk aktif dalam menyampaikan pendapatnya serta aktif dalam memberikan informasi atau pengetahuan yang terkait materi pembelajaran atau tugas yang diberikan oleh guru, sehingga pemahaman setiap anak akan meningkat seiring dengan semakin aktifnya mereka dalam bekerjasama dan berinteraksi dengan anggota kelompok.

Manfaat dari pemahaman konsep bilangan yang dimiliki anak usia dini yaitu anak yang telah memahami konsep bilangan akan memiliki kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan serta memiliki kemampuan untuk mengkonstruksi ilmu yang berkaitan dengan konsep matematika lainnya yang terdapat pada kegiatan sehari-hari (Rahman, Sumardi, & Fuadatun, Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Konsep Bilangan melalui Flashcard, 2017). Pemahaman konsep bilangan menjadikan anak mampu menghitung secara tepat, sehingga mampu menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan konsep bilangan. Anak dengan pemahaman konsep bilangan yang baik mampu menjadikan pengalaman-pengalaman yang terkait dengan konsep bilangan sebagai dasar bagi pembentukan keterampilan matematika yang lain.

Pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini merupakan landasan untuk mempelajari berbagai konsep matematika sehingga dapat memudahkan anak dalam melaksanakan pembelajaran di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Anak dengan pemahaman konsep bilangan yang baik juga mampu membangun pengetahuan sendiri dari pengalaman-pengalaman yang terkait dengan konsep bilangan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi meningkatnya pemahaman anak usia dini melalui model pembelajaran *numbered head together* diantaranya yaitu, 1) penggunaan media yang inovatif atau belum pernah digunakan sebelumnya oleh anak sehingga anak tertarik dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung diikuti anak secara aktif dan menyenangkan, 2) pembagian anggota kelompok yang terdiri dari latar belakang anak yang berbeda-beda menyebabkan terjadinya interaksi antara anggota kelompok dan terjadinya pertukaran informasi dalam kegiatan diskusi kelompok sehingga menyebabkan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki anak, dimana pengetahuan-pengetahuan tersebut tidak hanya diperoleh dari guru saja tetapi juga diperoleh dari sesama anggota kelompok, 3) pembelajaran yang lebih kondusif karena model pembelajaran *numbered head together* menyebabkan perhatian anak teralihkan untuk hanya berfokus pada tugas kelompok mereka, sehingga dapat meminimalisir timbulnya perilaku mengganggu anak.

Pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok sebagai ciri pokok dari model pembelajaran *numbered head together* memberikan manfaat bagi pemahaman anak terkait materi pembelajaran, yaitu meningkatnya kemampuan membilang awal pada anak usia dini, proses pembelajaran dengan *numbered head together* lebih terstruktur dan kondusif, anak lebih fokus dalam mengikuti kegiatan belajar, mengembangkan keterampilan sosial anak dan meningkatkan keaktifan anak.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan, yaitu model pembelajaran *numbered head together* mampu menstimulus pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini.

SIMPULAN

Anak usia dini memerlukan stimulus dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang dimilikinya, yaitu pemahaman anak usia dini mengenai konsep bilangan. Proses pembelajaran yang dilakukan untuk menstimulus pemahaman konsep bilangan anak usia dini harus menghadapi permasalahan yang disebabkan rendahnya tingkat pemahaman konsep bilangan yang dimiliki anak. Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman konsep bilangan, menggugah semangat dan keaktifan anak. Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menstimulus pemahaman konsep bilangan anak usia dini adalah model pembelajaran *numbered head together*. Berdasarkan pembahasan di atas model pembelajaran *numbered head together* dapat meningkatkan pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini, yaitu dengan meningkatnya kemampuan anak untuk membilang awal, proses pembelajaran lebih terstruktur dan kondusif, anak lebih fokus pada kegiatan pembelajaran dan tugas-

tugas yang diberikan, mengembangkan keterampilan sosial anak dan meningkatkan keaktifan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, T. I. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan kontekstual: Konsep Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif / KTI)*. Jakarta: Kencana.
- Apriani, D. P., Tegeh, I. M., & Ambara, D. P. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Berbantuan Media Wayang Angka untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif di PAUD Widya Dharma Temukus. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 1-10.
- Arends, R. I. (2008). *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Astuti, N. M. (2017). Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) pada Kelompok A1 TK Madukismo. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1-10.
- Astuti, N. M. (2017). Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) pada Kelompok A1 TK Madukismo. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5.
- Diastanti, A., Yulianti, & Rahmawati, A. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan pada Anak Kelompok A TK Mutiara Kerten Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. Program Studi PG-PAUD FKIP UNS.
- Hadi, S. (2004). *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamdi, A. S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Khadijah. (2016). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Puspayani, N. N., Suniasih, N. W., & Putra, D. S. (2016). Penerapan Model Pembelajaran NHT melalui Bermain Kereta Angka untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*.
- Rahman, T., Sumardi, & Fuadatun, F. (2017). Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Konsep Bilangan melalui Flashcard. *Jurnal PAUD Agapedia*, 121.
- Rahman, T., Sumardi, & Fuadatun, F. (2017). Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Konsep Bilangan melalui Flashcard. *Jurnal PAUD Agapedia*, 121-122.

- Roliana, E. (2018). Urgensi Pengenalan Konsep Bilangan pada Anak Usia Dini. Prosiding Seminar dan Diskusi Pendidikan Dasar (p. 419). Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Roliana, E. (2018). Urgensi Pengenalan Konsep Bilangan pada Anak Usia Dini. Prosiding Seminar dan Diskusi Pendidikan Dasar (p. 417). Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siregar, A. Z., & Harahap, N. (2019). Strategi dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Suprihatin. (2017). Mem bilang Awal melalui Numbered Heads Together dalam Permainan Kerang Ajaib Kelompok B. JP3 : Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidikan, 77.
- Suprihatin. (2017). Membilang Awal melalui Numbered Heads Together dalam Permainan Kerang Ajaib Kelompok B. JP3 : Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik, 76.
- Suprihatin. (2017). Membilang Awal melalui Numbered Heads Together dalam Permainan Kerang Ajaib Kelompok B. JP3 : Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik, 74-87.
- Suprihatin. (2017). Membilang Awal melalui Numbered Heads Together dalam Permainan Kerang Ajaib Kelompok B. JP3 : Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik, 78.
- Trianto. (2010). Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Wiyani, N. A. (2016). Konsep Dasar PAUD. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Wulandari, P. D., Wirya, I. N., & Tirtayani, L. A. (2014). Penerapan Numbered Head Together Berbantuan Media Kartu Angka untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha.
- Yuliyawati, N. (2019). Pengaruh Permainan Komunikata terhadap Perkembangan Kognitif Berpikir Simbolik Anak Usia 5-6 Tahun di TK Widya Adi Putera Surabaya. Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya.